

**PENGARUH CAR, NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA
INDUSTRI PERBANKAN
(STUDI KASUS PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2017)**

***EFFECT OF CAR, NPL, LDR, AND BOPO TO BANKING PROFITABILITY
(Case Study on State Owned Bank Listed on Indonesia Stock Exchange Period
2012-2017)***

Egi Pratama¹, Deannes Isyuardhana, S.E., M.M.²

legipratama@student.telkomuniversity.ac.id,

Deannes@telkomuniversity.ac.id

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Abstrak

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu hal yang dilihat oleh investor dalam menilai kinerja perbankan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank.

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari data laporan keuangan yang tercatat pada IDX.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar pada BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 4 Bank BUMN dengan periode penelitian pada tahun 2012-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 9.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perbankan menginginkan untuk meningkatkan profitabilitas, maka perbankan perlu menekan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dan menekan tingkat Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA)

Abstract

Profitability ratio is one of the things seen by investors in assessing banking performance. The ratio used in this study is Return on Asset (ROA) to measure the ability of banks in obtaining the total of total assets owned by banks.

In this study the author aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Efficiency (BOPO) to bank profitability as measured by Return on Asset (ROA) at State Owned Bank registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2017. The data used are data obtained from financial statement data recorded on IDX.

The population in this study are State Owned Bank listed on BEI. Sample selection technique used is purposive sampling and obtained 4 State Owned Bank with research period in 2012-2017. Data analysis method in this research is panel data regression analysis by using software Eviews version 9.

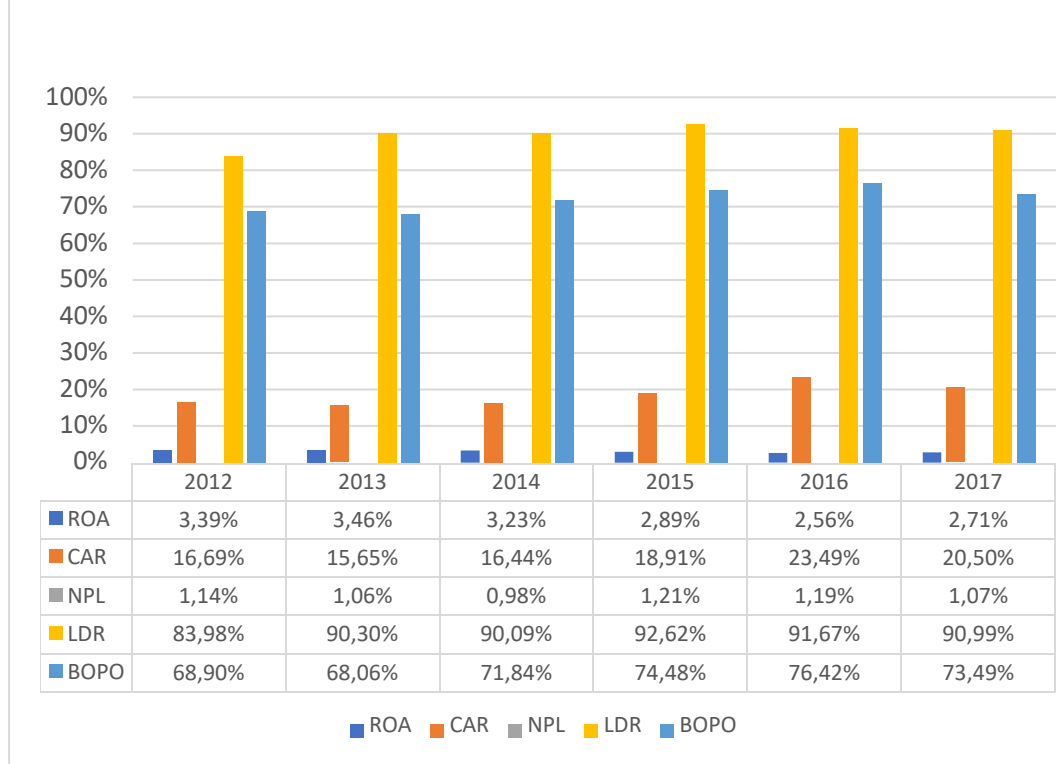
Based on the result of research, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Efficiency (BOPO) variables simultaneously have significant effect on profitability (ROA). While partially, NPL and BOPO significant negative effect on profitability. CAR and LDR has no effect on profitability.

Based on the result of this research, if the bank wants to improve profitability, banking need to press the NPL level and press BOPO level.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Efficiency (BOPO), Return on Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Profitabilitas mempunyai makna yang penting, baik bagi perusahaan maupun stakeholdernya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka Panjang. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, bank Indonesia mengukur dari penilaian ROA. ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan Menurut (Kasmir^[2]).



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (Data yang diolah)

Gambar 1.1 Perkembangan Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan Deposit Ratio dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Bank BUMN

Pada gambar 1.1 disajikan rasio ROA, NPL, CAR, LDR dan BOPO bank BUMN dari tahun 2012-2017. Dijelaskan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan praktik. Menurut teorinya tingginya tingkat Profitabilitas (ROA) bank disebabkan oleh penurunan NPL. Namun pada tahun 2014 dan 2015 nilai NPL yang rendah menyebabkan penurunan ROA. Secara teori tingkat profitabilitas bank disebabkan oleh penurunan nilai BOPO. Namun pada tahun 2013 nilai beban operasional terhadap pendapatan operasional yang rendah menyebabkan penurunan ROA.

TINJAUAN PUSTAKA

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kasmir^[5] mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR sesuai dengan Surat Keputusan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 yang menetapkan bahwa kewajiban penyediaan modal minimum bank diukur dari persentase permodalan terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 8%. Rasio CAR sebagaimana terdapat dalam SE No.6/23/DPNP/2004 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Dalam PBI Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum bahwa Rasio non performing loan adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, terhadap total kredit. Rasio NPL (www.bi.go.id) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Loan Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Total Kredit dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kasmir^[5] mengemukakan bahwa rasio LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan untuk menilai seberapa besar bank dapat menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat kepada pihak yang memerlukannya. Rasio LDR dirumuskan (SE BI No. 13/30/DPNP tahun 2011) sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Veithzal^[10] mengemukakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas (Return on Asset)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat aset tertentu. Return On Asset (ROA) menurut Kasmir^[4] adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan:
 → : Berpengaruh secara parsial

-----> : Berpengaruh secara simultan

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah *purpose sampling*. Pada penelitian ini variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Asset (ROA)* dan variabel bebas atau independen adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan Biaya operasional Terhadap Pendapatan Operasional. Sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat (4) Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	CAR	NPL	LDR	BOPO	ROA
Mean	0.1862	0.0111	0.8995	0.7220	0.0304
Maximum	0.3136	0.0312	1.0886	0.8897	0.0515
Minimum	0.1464	0.0031	0.7752	0.5993	0.0114
Std. Dev.	0.0361	0.0088	0.0948	0.0820	0.0111

Sumber : Hasil output Eviews versi 9 (data yang telah diolah)

Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel Analisis Secara Simultan**Memilih Mode Common Effect atau Model Fixed Effect****Tabel 2 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.270178	(3,16)	0.0001
Cross-section Chi-square	31.241574	3	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Hasil Uji Chow pada Tabel 2 diatas, menunjukkan *probability (p-value) cross section F* sebesar $0.0001 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Setelah Uji Chow selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Hausman Test)**Tabel 3 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.342467	4	0.5022

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Hasil Uji Hausman pada tabel 3 diatas, menunjukkan *p-value cross-section random* sebesar $0.5022 > 0.05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, Model *Random Effect* lebih baik daripada Model *Fixed Effect*. Setelah Uji Hausman selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Signifikansi *Common Effect* atau *Random Effect* (Uji *lagrange multiplier*)

Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.307588 (0.1287)	0.834681 (0.3609)	3.142269 (0.0763)
Honda	1.519075 (0.0644)	-0.913609 --	0.428129 (0.3343)
King-Wu	1.519075 (0.0644)	-0.913609 --	0.641465 (0.2606)
Standardized Honda	3.559054 (0.0002)	-0.588192 --	-1.612687 --
Standardized King-Wu	3.559054 (0.0002)	-0.588192 --	-1.257583 --
Gourierioux, et al.*	--	--	2.307588 (≥ 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Hasil Uji *lagrange multiplier* pada tabel 4 diatas, menunjukkan *p-value cross-section* sebesar $0.0763 > 0.05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah Model *Random Effect* dimana lebih baik daripada Model *Common Effect*.

Persamaan regresi data panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model yang telah dilakukan (Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier), maka *Random Effect* model merupakan model yang tepat untuk penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Pengujian Signifikansi Random Effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/24/18 Time: 19:58
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 24
 Wansbeek and Kapteyn estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.101294	0.011909	8.505573	0.0000
CAR	-0.013715	0.022132	-0.619713	0.5428
NPL	-0.293878	0.107430	-2.735532	0.0131
LDR	-0.015070	0.015276	-0.986477	0.3363
BOPO	-0.069850	0.021954	-3.181691	0.0049

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.004615	0.8195
Idiosyncratic random		0.002166	0.1805
Weighted Statistics			
R-squared	0.858957	Mean dependent var	0.005959
Adjusted R-squared	0.829264	S.D. dependent var	0.005289
S.E. of regression	0.002185	Sum squared resid	9.07E-05
F-statistic	28.92766	Durbin-Watson stat	2.229176
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.817790	Mean dependent var	0.031667
Sum squared resid	0.000498	Durbin-Watson stat	0.406172

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Berdasarkan Tabel 4.10, penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2017 yaitu:

$$Y = 0.101294 - 0.013715 X1 - 0.293878 X2 - 0.015070 X3 - 0.069850 X4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = *Return On Asset* (ROA)

X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 = *Non Performing Loan* (NPL)

X3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X4 = *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

ε = *Error Term*

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0.101294 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) bernilai konstan, maka *return on asset* (ROA) pada Bank BUMN adalah sebesar 0.101294 satuan menurun.
- Koefisien regresi CAR sebesar -0.013715 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan CAR sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.013715 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika CAR meningkat maka ROA menurun.
- Koefisien regresi NPL sebesar -0.293878 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan NPL sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.293878 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika NPL meningkat maka ROA menurun.
- Koefisien regresi LDR sebesar -0.015070 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan LDR sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.015070 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika LDR meningkat maka ROA menurun.
- Koefisien regresi BOPO sebesar -0.069850 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan BOPO sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.069850 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika BOPO meningkat maka ROA menurun.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

	CAR	NPL	LDR	BOPO
CAR	1.000000	0.016303	-0.078637	0.190602
NPL	0.016303	1.000000	0.835562	0.860462
LDR	-0.078637	0.835562	1.000000	0.854021
BOPO	0.190602	0.860462	0.854021	1.000000

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Berdasarkan data yang dihasilkan pada Uji Multikolinieritas pada table 6 menunjukkan bahwa dari nilai masing-masing *correlation* antar variabel menunjukkan angka di bawah 0.90 yang berarti H_0 diterima yang berarti tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji T

Pada dasarnya uji statistik T menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.101294	0.011909	8.505573	0.0000
CAR	-0.013715	0.022132	-0.619713	0.5428
NPL	-0.293878	0.107430	-2.735532	0.0131
LDR	-0.015070	0.015276	-0.986477	0.3363
BOPO	-0.069850	0.021954	-3.181691	0.0049

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 7 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *Probability (T-statistic) Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah sebesar 0.5428. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.5428 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.013715, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Nilai *Probability (T-statistic) Non Performing Loan (NPL)* sebesar 0.0131. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0131 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.293878, maka dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Nilai *Probability (T-statistic) Loan Deposit Raito (LDR)* adalah sebesar 0.3363. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.3363 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.015070, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Nilai *Probability (T-statistic) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* sebesar 0.0049. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0049 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.069850, maka dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan nilai *probability (t-statistic) Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 0.5428. Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima dan H_{a2} ditolak sehingga *capital adequacy ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pada *Capital Adequacy Ratio* sebesar -0.293878 yang memiliki nilai negatif menunjukkan hubungan negatif dengan profitabilitas yang diprosikan melalui *Return On Asset* (ROA).

CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas disebabkan karena pada umumnya bank akan berusaha mempertahankan tingkat CAR minimum pada 8% sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Tingkat CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas perbankan karena uang atau dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri melainkan juga dapat berasal dari pihak lainnya seperti pinjaman dari pihak luar. Serta dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar harus menggunakan serta mengoptimalkan modal yang ada itu secara efektif untuk bisa menghasilkan laba.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Nilai *Probability (T-statistic) Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0.0131. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0131 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.293878, maka dapat disimpulkan bahwa H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah pengaruh negatif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah NPL pada Bank Umum maka akan dapat mempengaruhi peningkatan ROA begitu juga sebaliknya. NPL merupakan pembiayaan yang di mana semakin tinggi NPL maka mengalami rendahnya pengembalian kredit yang diberikan bank. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja bank semakin baik. Apabila bank mendapatkan NPL yang rendah, maka bank tidak harus memikirkan bagaimana harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasional pemberian kredit yang langsung mempengaruhi penurunan laba yang diperoleh bank.

Pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan nilai *probability (t-statistic) Loan Deposit Ratio* adalah sebesar 0.3363. Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_{o4} diterima dan H_{a4} ditolak sehingga LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pada LDR sebesar -0.015070 yang berarti tidak berpengaruh dan memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas yang diprosikan melalui *Return On Asset* (ROA).

Loan Deposit Ratio merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Berdasarkan analisis statistik LDR, diketahui bahwa dari total 24 data tersebut 17 data yang memiliki nilai LDR nya dibawah rata-rata. Dengan kata lain, hanya 7 bank yang memiliki LDR diatas rata-rata. LDR menunjukkan tingkat persentase jumlah kredit yang diberikan dari jumlah dana yang dihimpun bank. Laba dari kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana akan diperoleh jika bank menetapkan bunga kredit di sisi *lending* lebih tinggi dibanding dengan bunga simpanan di sisi *funding* serta kredit yang diberikan tidak memiliki NPL yang cenderung tinggi. Namun Bank juga harus menjaga LDR nya agar tidak melampaui batas yang ditetapkan pada interval 80% - 92% oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa LDR yang tinggi tidak serta memberikan profitabilitas yang tinggi juga dikarenakan harus dilihat juga apakah total kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun berjalan dengan efektif dengan melihat variabel yang berkaitan dengan kredit yakni tingkat dari NPL itu sendiri. Berdasarkan penelitian mengenai LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan jika bank memberikan seluruh dana yang dimilikinya tanpa memperhatikan prinsip kehati-hatian sehingga menyebabkan kesulitan likuiditas karena tingginya kredit bermasalah yang ditimbulkan dari pemberian dana tersebut. Penggunaan dana yang belum optimal tersebut akan menyebabkan menurunnya laba.

Pengaruh *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas*

Berdasarkan nilai *probability (t-statistic) BOPO* sebesar 0.0049. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dan koefisien regresi sebesar -0.069850 maka dapat disimpulkan bahwa H_{o5} ditolak dan H_{a5} diterima sehingga BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah pengaruh negatif. Biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu

menghimpun dana (misalnya dana masyarakat). Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Hasil nya rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa

1. Secara simultan atau Bersama-sama *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia pada periode 2012-2017
2. Pengujian secara parsial yaitu masing-masing variabel terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut :
 - a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017
 - b. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017
 - c. *Loan deposit ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017
 - d. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan dan menguji variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan seperti Net Profit Margin (NPM) dan Net Interest Margin (NIM).
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi Regulator (Bank Indonesia), dalam meningkatkan profitabilitas atau *Returun on Asset (ROA)* yang diperoleh oleh perbankan, maka diperlukan pengawasan terhadap penekanan tingkat *Non Performing Loan (NPL)* agar tidak terjadinya kredit macet yang mempengaruhi terjadinya penurunan tingkat profitabilitas perusahaan serta menjaga Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tetap dibawah 90% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 - b. Bagi investor, sebaiknya investor menganalisa perusahaan mana yang memiliki *Non Performing Loan (NPL)* pada interval 80%-92% dan *Non Performing Loan (NPL)* yang dibawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dibawah 90%.
 - c. Bagi Bank BUMN, untuk meningkatkan profitabilitas atau *Return on Asset (ROA)* yang akan diperoleh, perusahaan harus menjaga Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin ditekan kebawah dari batas 90% dan dengan menekan tingkat kredit macet atau *Non Performing Loan (NPL)* agar jauh dari batas maksimum 5%.

Daftar Pustaka

- [1] Almazari, Ahmad Aref. (2014). *Impact of Internal Factors on Bank Profitability: Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan*. *Journal of Applied Finance & Banking*, vol. 4, no.1, 2014.
- [2] Amila, Ameira Nur. (2013). *Liquidity Risk And Performance Of Banking System In Malaysia*. Journal of Mara University of Technology Johor.
- [3] Eng, Tan Sau. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011. *Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3 Juli September 2013*.
- [4] Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- [6] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [7] Maulana, R. (2018). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan. *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.2 Agustus 2018. ISSN : 2355-9357*.
- [8] Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 4, No. 1*.
- [9] Pratiwi, Luh Putu Sukma Wahyuni. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4, 2015: 2137-2166 ISSN : 2302-8912*.
- [10] Permatasari, Ayu Nur. (2017). Pengaruh Car, Ldr, Bopo, Npl Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2 Agustus 2017. ISSN : 2355-9357*.
- [11] Veithzal Rivai. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek. Bandung : Rajagrafindo persada.